



# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Kisi-kisi pedoman wawancara**

**NILAI-NILAI PENGHAYAT SUNDA WIWITAN DALAM MENDUKUNG  
KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI CIGUGUR KUNINGAN JAWA  
BARAT**

Aspek	Indikator	Sumber
A. Nilai-nilai Sunda Wiwitan	Nilai-nilai yang dianut dan dijalankan agar terciptanya kerukunan umat beragama	Wawancara, observasi, studi dokumen
B. Kerukunan masyarakat Cigugur	Masyarakat penghayat Sunda wiwitan, Islam, Kristen, Katolik.	

## Lampiran 2. Prosedur dan Pedoman Wawancara Mendalam

### PROSEDUR WAWANCARA MENDALAM

#### 1. Pengantar

1. Memberi salam dan ucapan terima kasih atas kesediaan memberikan informasi
2. Memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama dan latar belakang Pendidikan
3. Menjelaskan tentang lamanya wawancara, yaitu kurang dari 60 menit
4. Menjelaskan secara singkat tentang tujuan wawancara

#### 2. Tujuan

Melakukan wawancara tentang Kebudayaan Lokal Sunda Wiwitan terhadap Kerukunan Masyarakat antar Umat Beragama.

#### 3. Prosedur

1. Meminta izin untuk melakukan wawancara
2. Meminta kepada informan untuk memberikan pendapatnya baik positif maupun negative
3. Menjelaskan bahwa wawancara akan direkam dengan menggunakan recorder
4. Memberikan jaminan bahwa hasil wawancara hanya untuk tujuan penelitian dan dijamin kerahasiannya

#### 4. Kesimpulan dan Penutup

1. Pewawancara membuat rangkuman tentang hasil wawancara
2. Mengucapkan terima kasih kepada informan atas informasi yang diberikan dan mengemukakan bahwa informasi yang diberikan sangat penting

## Pedoman Wawancara Informan Kunci

### Tokoh Adat Penghayat Sunda Wiwitan

#### *Nilai-nilai Penghayat Sunda Wiwitan Dalam Mendukung Kerukunan Umat Beragama di Cigugur Kuningan Jawa barat*

Nama :  
Umur :  
Jabatan :  
Tempat :  
Tanggal/waktu :

Pertanyaan:

1. Apa yang memperkuat kerukunan pada masyarakat Penghayat Sunda Wiwitan dengan masyarakat yang lain?
2. Apakah ada nilai-nilai ajaran penghayat yang mendasari terciptanya kerukunan terhadap sesama?
3. Bagaimana sikap tolong menolong masyarakat jika ada hari besar atau ritual Penghayat Sunda Wiwitan?
4. Apakah masyarakat penghayat sunda wiwitan disini pernah mengalami diskriminasi?
5. Bagaimana sikap toleransi Penghayat Sunda Wiwitan dalam kehidupan beragama?
6. Apakah masyarakat penghayat sunda wiwitan sangat toleran kepada masyarakat yang tidak menjadi penghayat sunda wiwitan? Berikan contoh dalam kehidupan sehari-hari
7. Bagaimana mengatasi potensi terjadinya gesekan antara keberadaan penghayat kepercayaan dengan kepercayaan yang lain?
8. Apa yang Bapak/Ibu/Saudara harapkan dari pemerintah supaya bisa menaungi penghayat sunda wiwitan agar bisa ditoleransi disemua kalangan masyarakat?

### **Identitas Responden**

Nama : Bapak Kento  
 Umur : 72 Tahun  
 Jabatan : Tokoh Penghayat Sunda Wiwitan  
 Tempat : Rumah Bapak Kento  
 Tanggal/waktu : 22 Desember 2019

1. Apa yang memperkuat kerukunan pada masyarakat Penghayat Sunda Wiwitan dengan masyarakat yang lain?

Untuk Kerukunan, kita berangkat dari kodrat Ilahi yaitu syarat ciri manusia dan syarat ciri bangsa. Syarat ciri manusia yaitu cinta kasih dengan siapapun karena kita manusia mempunyai akal dan pikiran, tahu mana yang salah dan mana yang benar dan kita adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain di dalam kehidupan ini.

2. Apakah ada nilai-nilai ajaran penghayat yang mendasari terciptanya kerukunan terhadap sesama?

Ada. Yaitu didalam ajaran nilai-nilai Pikukuh Tilu terdapat hubungan antara manusia dengan manusia. Yaitu didalam keseharian bagaimana kita berinteraksi dan berbagi terhadap sesama. Karena didalam pemahaman ajaran Sunda Wiwitan, jika kita bertengkar, tidak akur, memusuhi sesama itu artinya kita tidak mensyukuri nikmat dari Sang Hyang Widi tau Sang Pencipta.

3. Bagaimana sikap tolong menolong masyarakat jika ada hari besar atau ritual Penghayat Sunda Wiwitan?

Di dalam Sunda Wiwitan kita ada hari besar yaitu upacara Seren Taun. Jika ada upacara seren taun, semua masyarakat terlibat untuk memeriahkan upacara tersebut. Saling bekerjasama, berkumpul, berinteraksi. Semua menolong dan bergotong royong, panitianya ada yang dari muslim dan katolik.

4. Apakah masyarakat penghayat sunda wiwitan disini pernah mengalami diskriminasi?

Didalam kehidupan itu pasti ada yang senang dan tidak senang. Itu tidak pernah bisa lepas didalam kehidupan ini. Apalagi dengan adanya kaum mayoritas dan minoritas, kaum minoritas biasanya selalu terpinggirkan. Contohnya seperti dipersulitnya catatan sipil, kolom agama di KTP, dan yang lainnya.

5. Bagaimana sikap toleransi Penghayat Sunda Wiwitan dalam kehidupan beragama?

Untuk masalah spiritual itu sesuai dengan apa yang diyakininya masing-masing. Kita tidak mencampuri. Untuk yang muslim, jika sudah waktunya sholat ya diingatkan untuk melaksanakannya.

6. Apakah masyarakat penghayat sunda wiwitan sangat toleran kepada masyarakat yang tidak menjadi penghayat sunda wiwitan? Berikan contoh dalam kehidupan sehari-hari

Ya jelas, kami sangat toleran dan saling mengasihi. Untuk kehidupan sehari-hari, jika ada yang hajatan, kita semua membantu tanpa melihat agama apa yang diyakininya. Untuk masyarakat muslim yang bekerja dirumah masyarakat penghayat Sunda Wiwitan, kami menyediakan tempat khusus untuk sholat. Dalam hal pertanian, kita bekerjasama juga dan membagi hasilnya. Jika masyarakat muslim sedang membangun atau merenovasi masjid, kita juga membantu begitupun jika masyarakat katolik sedang merenovasi gereja kita membantu untuk membangun kebersamaan dalam kehidupan.

7. Bagaimana mengatasi potensi terjadinya gesekan antara keberadaan penghayat kepercayaan dengan kepercayaan yang lain?

Kita selalu dihadapi oleh dua pilihan. Yaitu baik dan salah. Sehingga kita harus berfikir terlebih dahulu apa yang kita lakukan, apakah itu baik atau salah meskipun pengaruh untuk berbuat tidak baik itu sangat kuat. Tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Pikukuh Tilu untuk terciptanya kebersamaan dalam cinta kasih yang kuat.

8. Apa yang Bapak/Ibu/Saudara harapkan dari pemerintah supaya bisa menaungi penghayat sunda wiwitan agar bisa ditoleransi disemua kalangan masyarakat?

Kami ingin disamaratakan seperti masyarakat pada umumnya, bukan karena kami dari minoritas sehingga dibedakan. Kami juga warga negara, yang mempunyai hak yang sama. Pemerintah diharapkan agar bisa mengedukasi pola pikir masyarakat agar memiliki pemikiran yang terbuka sehingga tidak ada cap-cap diskriminasi yang diberikan dan dinggap seolah-olah masyarakat kelas bawah dan dicap sebagai aliran sesat. Kepada pemerintah kami harapkan untuk mempermudah catatan sipil, kependudukan, sehingga memudahkan dalam mendapatkan pekerjaan, Pendidikan dan akses kesehatan.

## Pedoman Wawancara

### Informan Kunci

#### Tokoh Agama Islam

#### *Nilai-nilai Penghayat Sunda Wiwitan Dalam Mendukung Kerukunan Umat Beragama di Cigugur Kuningan Jawa barat*

Nama :  
Umur :  
Jabatan :  
Tempat :  
Tanggal/waktu :

#### Pertanyaan:

1. Bagaimana sikap tolong menolong masyarakat penghayat Sunda Wiwitan dan Katolik/Kristen jika ada hari Raya Idul Fitri, Idul Adha dan hari besar lainnya?
2. Bagaimana sikap toleransi Masyarakat dalam kehidupan beragama terhadap penghayat Sunda Wiwitan maupun pada masyarakat Katolik/Kristen?
3. Bagaimana sikap toleransi masyarakat Islam dalam kehidupan sehari-hari terhadap penghayat dan umat katolik/kristen?
4. Apa yang mendasari dan memperkuat kerukunan pada masyarakat Muslim dengan masyarakat yang lain?
5. Bagaimana mengatasi potensi terjadinya gesekan antara keberadaan masyarakat Islam dengan kepercayaan yang lain?



### **Identitas Responden**

Nama : Bapak Nana  
 Umur : 49 Tahun  
 Jabatan : Tokoh Agama Islam  
 Tempat : Rumah Bapak Nana  
 Tanggal/waktu : 22 Desember 2019

1. Bagaimana sikap tolong menolong masyarakat penghayat Sunda Wiwitan dan Katolik/Kristen jika ada hari Raya Idul Fitri, Idul Adha dan hari besar lainnya?

Jika ada hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, semua terlibat. Saling mengunjungi satu sama lain, saling bersilaturahmi. Ikut merayakan bersama-sama dan memeriahkan. Para masyarakat yang beragama katolik, protestan, maupun penghayat selalu membantu untuk persiapan memasak, membuat ketupat sampai bergotong

2. Bagaimana sikap toleransi Masyarakat dalam kehidupan beragama terhadap penghayat Sunda Wiwitan maupun pada masyarakat Katolik/Kristen?

Toleransi bagi kami bukan mengibadahi semua agama, tetapi menghormati dan menghargai tanpa mengganggu. Setiap individu memang memiliki perbedaan pendapat. Masing-masing memiliki alasan tersendiri mengapa berpendapat seperti ini. Segala perbedaan yang ada dalam hal keberagaman agama yang ada di Cigugur harus disikapi dengan mensosialisasikan bahwa perbedaan bukan menyamakan perbedaan dalam artian menjadikan semua agama menjadi satu. Menjadikan sama agama yang satu dan yang lainnya. Karena setiap agama memiliki perbedaan, contohnya dalam menyembah Tuhan YME. Dan harus menjaga perasaan masing-masing khususnya dalam hal menyangkut keyakinan. Karena perbedaan bukanlah suatu hal yang harus diperdebatkan.

3. Bagaimana sikap toleransi masyarakat Islam dalam kehidupan sehari-hari terhadap penghayat dan umat katolik/kristen?

Untuk kehidupan sehari-hari kita membangun hubungan interaksi sosial antar warga. Contohnya saling tolong-menolong antar tetangga, misal menggali sumur, membersihkan pekarangan, membersihkan kebun, mengecat dinding, merenovasi rumah dan lain-lain. Dan juga aktivitas membantu secara spontan tanpa diminta dan tanpa pamrih karena kesadaran diri sendiri. Hal ini menjadi aktivitas dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

4. Apa yang mendasari dan memperkuat kerukunan pada masyarakat Muslim dengan masyarakat yang lain?

Karena masyarakat disini masih serumpun, masih ada ikatan darah maka kita tidak memperlakukan perbedaan yang ada dan saling mengasihi satu sama lain. Karena akan indah kebersamaan didalam perbedaan. Dan sebaik-baiknya manusia adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain.

5. Bagaimana mengatasi potensi terjadinya gesekan antara keberadaan masyarakat Islam dengan kepercayaan yang lain?

Jika kita memahami agama secara benar, sesungguhnya tidak akan terjadi konflik atau kerusuhan tersebut. Setiap agama mengajarkan kerukunan dan cinta kasih terhadap sesama dan mencegah segala kemungkaran. *Amar ma'ruf nahi munkar.*

## Pedoman Wawancara

### Informan Kunci

#### Tokoh Agama Kristen/Katolik

#### *Nilai-nilai Penghayat Sunda Wiwitan Dalam Mendukung Kerukunan Umat Beragama di Cigugur Kuningan Jawa barat*

Nama :  
Umur :  
Jabatan :  
Tempat :  
Tanggal/waktu :

#### Pertanyaan:

1. Bagaimana sikap tolong menolong masyarakat Penghayat Sunda Wiwitan dan Muslim jika ada hari Natal dan hari besar lainnya?
2. Bagaimana sikap toleransi Masyarakat Kristen dalam kehidupan beragama?
3. Apakah masyarakat Kristen disini sangat toleran kepada masyarakat Muslim dan penghayat Sunda Wiwitan? Berikan contoh dalam kehidupan sehari-hari!
4. Apa yang mendasari dan memperkuat kerukunan pada masyarakat Kristen dengan masyarakat yang lain?
5. Bagaimana mengatasi potensi terjadinya gesekan antara keberadaan Masyarakat Kristen dengan kepercayaan yang lain?

### **Identitas Responden**

Nama : Bapak Yayan  
 Umur : 52 Tahun  
 Jabatan : Pendeta  
 Tempat : Depan Gereja  
 Tanggal/waktu : 22 Desember 2019

1. Bagaimana sikap tolong menolong masyarakat Penghayat Sunda Wiwitan dan Muslim jika ada hari Natal dan hari besar lainnya?

Kalau untuk hari Natal, persiapan yang dilakukan digereja hanya pengurus gereja dan masyarakat katolik. Tetapi masyarakat muslim dan penghayat pun datang berkunjung kerumah untuk sekedar silaturahmi dan kita undang untuk makan bersama.

2. Bagaimana sikap toleransi Masyarakat Kristen dalam kehidupan beragama?

Kita diajarkan untuk saling menghargai, mengasihi sesama dan berbuat baik pada mereka serta menolong orang yang sedang mengalami kesusahan. Alkitab itu sumber dasar bagi kehidupan umat yang bertoleransi dengan orang-orang dari agama lain. "Diatas segalanya kasihilah satu sama lain dengan sungguh-sungguh, karena kasih menutup banyak sekali dosa". 1 petrus 4:8

3. Apakah masyarakat Kristen disini sangat toleran kepada masyarakat Muslim dan penghayat Sunda Wiwitan? Berikan contoh dalam kehidupan sehari-hari

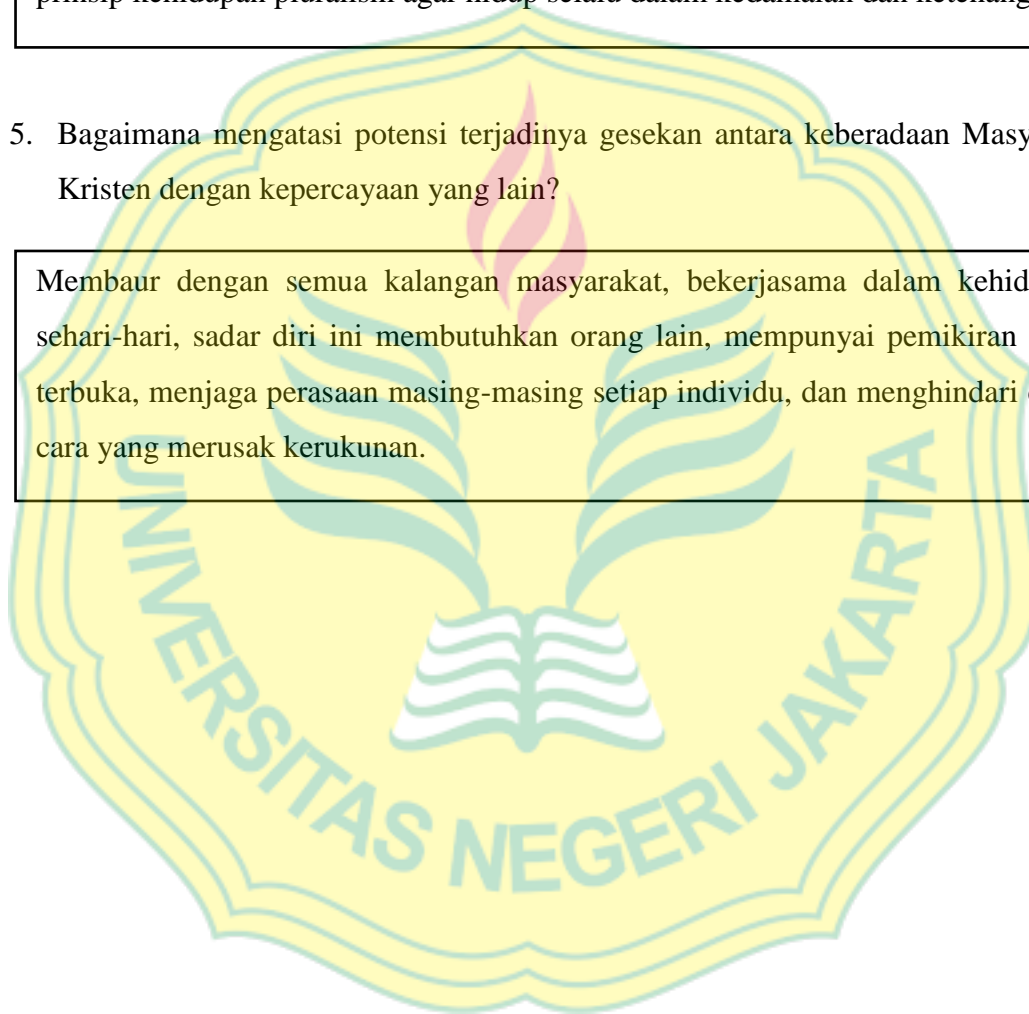
Ya jelas sangat toleran. Dalam kehidupan sehari-hari meskipun setiap orang memiliki karakter yang berbeda dalam memandang suatu perbedaan, tetapi jika kita berkiblat pada Tuhan, pada kemauan yang baik, maka kita akan paham tentang keberagaman yang ada. Kami siap membantu kapanpun masyarakat muslim dan penghayat Sunda Wiwitan.

4. Apa yang mendasari dan memperkuat kerukunan pada masyarakat Kristen dengan masyarakat yang lain?

Karena masyarakat disini mengenali satu sama lain, dan mengedepankan prinsip-prinsip kehidupan pluralism agar hidup selalu dalam kedamaian dan ketenangan.

5. Bagaimana mengatasi potensi terjadinya gesekan antara keberadaan Masyarakat Kristen dengan kepercayaan yang lain?

Membaur dengan semua kalangan masyarakat, bekerjasama dalam kehidupan sehari-hari, sadar diri ini membutuhkan orang lain, mempunyai pemikiran yang terbuka, menjaga perasaan masing-masing setiap individu, dan menghindari cara-cara yang merusak kerukunan.



## Pedoman Wawancara

### Informan Pendukung

**Masyarakat yang memiliki perbedaan agama dalam satu keluarga**  
***Nilai-nilai Penghayat Sunda Wiwitan Dalam Mendukung Kerukunan Umat***  
***Beragama di Cigugur Kuningan Jawa barat***

Nama :  
 Umur :  
 Tempat :  
 Tanggal/waktu :

Pertanyaan:

1. Bagaimana latar belakang dan awal mula memiliki perbedaan agama dalam keluarga ini?
2. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, bagaimana caranya keharmonisan tetap bisa dibangun dalam keluarga yang di dalamnya dihuni orang-orang berbeda agama?
3. Jika hari besar seperti Idul Fitri, Natal atau Upacara adat tiba, apakah semua keluarga ikut merayakan?
4. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, apa makna merayakan hari besar dalam keluarga beda agama?
5. Apakah ada anggota keluarga yang merasa canggung dalam kondisi keluarga yang seperti ini?
6. Apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah mendapat stigma negatif dari orang lain karena tumbuh dalam keluarga yang memiliki perbedaan agama?

**Identitas Responden**

Nama : Bapak Endang  
 Umur :  
 Jabatan : Masyarakat yang memiliki perbedaan agama di keluarga  
 Tempat : Rumah Bapak Endang  
 Tanggal/waktu : 22 Desember 2019

1. Bagaimana latar belakang dan awal mula memiliki perbedaan agama dalam keluarga ini?

Ada beberapa keluarga yang pindah agama karena pernikahan, ada yang memilih karena pilihan dan keyakinan diri sendiri.

2. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, bagaimana caranya keharmonisan tetap bisa dibangun dalam keluarga yang di dalamnya dihuni orang-orang berbeda agama?

Karena kan kita satu keluarga, sedarah dan punya pilihan hidup masing-masing termasuk agama, ya walaupun beda agama yang penting rukun saling menyayangi, tetep adem tentrem.

3. Jika hari besar seperti Idul Fitri, Natal atau Upacara adat tiba, apakah semua keluarga ikut merayakan?

Kita tetep menghargai perbedaan yang adabahkan saat kita terlibat dalam ritual agama anggota keluargayang berbedakeyakinan sebagai bentuk menghormati dan menghargai.

4. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, apa makna merayakan hari besar dalam keluarga beda agama?

Merayakan hari besar dalam keluarga seperti ini, menambah ikatan kekeluargaan berkumpul Bersama bersuka cita menjadi sesuatu hal yang indah dan bahagia.

5. Apakah ada anggota keluarga yang merasa canggung dalam kondisi keluarga yang seperti ini?

Tidak sama sekali. Karena agama itu sifatnya holistic dan spiritual. Meski memiliki perbedaan agamakita tidak merasa canggung sama sekali tetapi kita saling mendukung satu sama lain dan meyakini bahwa keberagaman itu justru mendekatkan.

6. Apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah mendapat stigma negatif dari orang lain karena tumbuh dalam keluarga yang memiliki perbedaan agama?

Beberapa orang belum memiliki pemikiran yang terbuka sehingga dia melihat ini sebagai sesuatu hal yang aneh dan negative. Tetapi saya selalu bersikap dan berfikir positif dan tidak menghiraukan hal tersebut.



Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara Informan Kunci dan Pendukung



Wawancara bersama Tokoh Agama Islam



Wawancara bersama Tokoh Penghayat Sunda Wiwitan



Foto bersama dengan keluarga yang berbeda agama



Gereja Katolik Maria Putri



Gereja St. Carolus



Masjid Agung Syiarul Islam



Mushola Desa Cigugur

## Lampiran 5. Istilah-Istilah Dalam Bahasa Sunda

Wiwitan:	Awal mula
Pikukuh:	Pedoman
Tilu:	Tiga
Ngaji Badan:	Intropeksi Diri
Mikukuh/Tuhu:	Setia
Kana:	Ke
Taneuh:	Tanah
Madep:	Menghadap
Raja-Ratu:	Kesempurnaan
Gusti Pangeran Sikang Sawiji:	Tuhan Yang Maha Esa
Sipat Kamanusiaan:	Sifat Kemanusiaan
Wiwaha Yuda Nagara:	Perang Batin
Urang gunung:	Orang-orang gunung